

ANALISIS PENGARUH CR DAN ROE TERHADAP PER PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TAHUN 2011-2018

Firanti Hardianti, Sukma Febrianti
firantihardianti96@gmail.com
STIE PONTIANAK

ABSTRACT

PER is an important ratio in analyzing stocks, research was conducted at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk by using two ratios as analysis tools, namely CR and ROE. The author chooses to conduct research at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk because it is the largest consumer food company compared to its peers in Indonesia. This research was conducted to see the effect of CR and ROE simultaneously, partially and dominantly on PER using quantitative descriptive methods. The results showed that the data used were normal using the normal probability test plot. If using multiple linear regression test, the CR has a unidirectional relationship, while the ROE is not in the same direction as the PER. The results of hypothesis testing using the F test and t test. The F test states that the CR and ROE have a simultaneous effect and the t test partially affects the PER. To see how much influence the independent variable has on the dependent variable, a determination coefficient test is carried out with the result that the independent variable is quite influential on the dependent variable by 79.5%, and finally the dominant test with the results of ROE which has the most influence on the PER

Keywords: CR, ROE and PER

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana ada aktivitas perdagangan dengan berbagai instrumen keuangan yang dilakukan di Bursa Efek dan diterbitkan oleh pemerintah, publik dan swasta. Melalui kegiatan yang dilakukan dalam pasar modal, baik penjual maupun pembeli saham tentu mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh. Keuntungan tersebut yang membuat para investor tertarik untuk bertransaksi di pasar modal. Minat investor terhadap saham akan menyebabkan jumlah saham yang diperdagangkan menjadi berubah. Karena semakin tinggi minat investor maka semakin tinggi pula permintaan akan saham tersebut sehingga akan mengakibatkan harga saham menjadi naik. Hal ini terjadi pada hukum permintaan dan penawaran.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan para investor untuk melakukan investasi dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik fundamental dan teknikal. Teknik yang sering digunakan para investor dalam mengambil

keputusan untuk berinvestasi yaitu teknik fundamental dengan menggunakan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity (DER)*, *Book Value (BV)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Current Ratio (CR)*. Hubungan rasio keuangan dengan harga saham didasarkan pada asumsi bahwa rasio keuangan berguna bagi investor untuk memberikan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Laporan keuangan menjadi bermanfaat jika para investor mampu menganalisis melalui analisis rasio keuangan.

Harga saham dan laba bersih perusahaan tentunya menjadi titik acuan bagi investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Seperti yang kita ketahui untuk melihat harga saham maka dilihat dari harga penutup selama periode pengamatan, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar. Sedangkan laba bersih perusahaan merupakan laba operasi dikurangi beban lain-lain termasuk pajak pada

suatu periode tertentu. Selain harga saham dan laba bersih perusahaan para investor juga menilai dari rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang biasa digunakan para investor yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini biasanya digunakan oleh para investor untuk menilai bagaimana prospek pertumbuhan pendapatan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai PER maka semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian, begitu juga sebaliknya. PER juga berarti perbandingan harga saham dengan laba bersih. PER dihitung dalam satuan kali. Semakin kecil PER suatu perusahaan, berarti semakin bagus karena artinya harga saham perusahaan relatif murah. Untuk mendapatkan informasi yang aktual mengenai PER, maka diperlukan analisis rasio keuangan lainnya yang berpengaruh terhadap PER. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. PER juga merupakan indikator dari pertumbuhan suatu perusahaan, untuk menganalisis PER maka penulis menggunakan dua rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

Price Earning Ratio (PER) menjadi nilai yang menarik pada suatu perusahaan, karena PER merupakan rasio untuk menganalisis saham apakah investasi yang dilakukan bisa menguntungkan atau merugikan, dengan melihat jumlah uang yang diterima investor dari pendapatan perusahaan itu. maka penulis ingin melakukan analisis pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. karena merupakan perusahaan terbesar yang memiliki banyak cabang sehingga produk perusahaan yang mencakup seluruh proses produksi makanan sampai mendunia, dibandingkan dengan perusahaan *consumer goods* lainnya seperti PT. Mayora Indah Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Kini Indofood telah tersebar hampir keseluruhan dunia seperti Australia, Asia dan Eropa.

Tabel 1. Data PER PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015-2018

TAHUN	HARGA SAHAM (RP)	LABA BERSIH (RP)	PER (X)
2015	5.175	3.709.501	15,31
2016	7.925	5.266.906	16,79
2017	7.625	5.097.264	16,06
2018	7.450	4.961.851	15,70

Sumber: www.idx.co.id

Dari data di atas dapat kita lihat pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) diikuti oleh pergerakan harga saham dan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2015, harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., sebesar Rp. 5.175, laba bersih Rp. 3.709.501, dan PER sebanyak 15,31 kali. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan nilai harga saham menjadi Rp. 7.925, laba bersih 5.266.906, dan PER 16,79 kali. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai harga saham menjadi Rp. 7.625, laba bersih menjadi Rp. 5.097.264, dan PER menjadi 16,06 kali. Mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 dengan nilai harga saham menjadi Rp. 7.450, laba bersih Rp. 4.951.851, dan PER 15,70. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa kenaikan dan penurunan ini bersifat normal, karena pada umumnya kenaikan PER memang diikuti oleh kenaikan harga saham dan laba bersih perusahaan. Hal ini tentunya tidak menjadi kecamasan para investor untuk melakukan investasi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dapat pula dilihat dari nilai PER yang standar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, karena pada dasarnya standar umum *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah 16,39 kali, hal ini bisa kita lihat dari rata-rata nilai PER tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. PER merupakan tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, jika PER terlalu tinggi maka bisa dikatakan harga saham tidak rasional atau mahal. Biasanya yang menyebabkan harga saham bisa dikatakan mahal itu karena laba bersih perusahaan yang menurun atau rendah, sehingga harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, jika PER terlalu rendah bisa dikatakan harga saham perusahaan tersebut murah tapi investor tidak terlalu berminat akan perusahaan tersebut, bisa jadi karena investor tidak melihat prospek perkembangan ekonomi yang lebih baik di masa yang akan datang pada perusahaan tersebut. Dalam melakukan investasi biasanya investor tidak hanya melihat dari harga saham dan laba bersih perusahaan, bisa juga menggunakan rasio keuangan yang telah dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tingginya *Price Earning Ratio* (PER) menjadi titik acuan mahal atau

murahnya harga saham suatu perusahaan. Karena PER merupakan harga dari pendapatan, maka untuk mendapatkan PER diperlukan perbandingan antara harga saham dan laba bersih perusahaan. Untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai PER, maka dari itu diperlukan analisis PER yang dilihat dari pengaruh rasio keuangan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PER secara simultan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Apakah CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PER secara parsial pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
3. Variabel mana yang lebih dominan pengaruhnya terhadap PER pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?

TINJAUAN TEORETIS

Current Ratio (CR)

Kasmir (2014) mengemukakan bahwa:

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Bambang (2008) menyatakan bahwa “likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi”.

Menurut Wardani dan Dewi (2015), mengatakan bahwa:

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dalam jangka waktu pendek, maka dikatakan perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera terpenuhi, maka dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Dengan demikian, rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja perusahaan,

sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Adapun rumus untuk mencari *Current Ratio* menurut Kasmir (2014) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Return On Equity (ROE)

Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2011). Sedangkan menurut Fahmi (2012) mengatakan bahwa “Pengertian *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu emiten mampu mempengaruhi sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas”. Adapun definisi menurut Kasmir (2015) yang mengatakan bahwa “*Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity* menurutnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity (Jumlah modal sendiri)}} \times 100$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Sugianto (2008), *Price Earning Ratio* adalah :

Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

Rendahnya PER dapat terjadi karena menurunnya harga saham, sehingga meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, PER tinggi dapat terjadi karena penurunan laba, tetapi investor percaya penurunan laba bersih atau saham tersebut hanya bersifat temporer dan akan pulih pada tahun berikutnya. Investor lebih memperhatikan harga saham dibanding laba di masa depan (Husnan, 2001).

Rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan dividen yang tinggi, saham memiliki resiko yang rendah, dan investor puas dengan

pendapatan yang tinggi. Price Earning Ratio (PER) menggambarkan cerminan kesediaan investor membeli harga saham sebesar sekian kali laba per saham (Andy, 2007). Hal ini sama dengan pendapat menurut Brigham & Houston (2010) yang mengatakan “*Price Earning Ratio* adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela di bayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”. Berikut rumus yang digunakannya untuk mencari *Price Earning Ratio* :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Sedangkan menurut Kholid (2006) yaitu “besarnya nilai PER biasanya terkait dengan tahap pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan biasanya memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada dalam kondisi yang sudah mapan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005).

Penelitian ini dilakukan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018 dalam kurun waktu kurang lebih 5 bulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah terjadi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi

normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) untuk periode satu tahun ke depan. Analisis ini menggunakan PER sebagai variabel dependen sedangkan CR dan ROE sebagai variabel independen. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :
 Y = PER
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X₁ = CR X₂ = ROE

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis – hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F dan uji t.

a. Uji F (Pengujian secara simultan) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

b. Uji t (Pengujian secara parsial) Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan

nilai thitung masing – masing koefisien dengan t_{tabel} , dengan tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) dinyatakan dalam persentase antara 0 dan 1. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai (R^2) yang mendekati 0 berarti menunjukkan kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil.
- 2) Nilai (R^2) yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

5. Uji Dominan

Untuk melihat variabel-variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan uji dominan. Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas program aplikasi SPSS versi 17.0 yang dilihat dari nilai Beta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Data CR, ROE dan PER PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011-2018

TAHUN	VARIABEL			KENAIKAN/PENURUNAN		
	CR	ROE	PER	CR (X)	ROE (%)	PER (X)
2011	1.91	15.47	13.13	-	-	-
2012	2.00	14.34	15.75	0.09	-1.13	2.62
2013	1.67	8.90	23.14	-0.33	-5.44	7.39
2014	1.81	12.48	15.25	0.14	3.58	-7.89
2015	1.71	8.60	15.31	-0.10	-3.88	0.06
2016	1.51	11.99	16.79	-0.20	3.39	1.48
2017	1.50	11.00	16.06	-0.01	-0.99	-0.73
2018	1.07	9.94	15.70	-0.43	-1.06	-0.36

Sumber: www.idx.co.id

1. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 2 kali. Hal ini berarti, pada tahun 2012 perusahaan tersebut masih dikategorikan aman, karena CR tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Standar umum yang digunakan untuk CR adalah 2 kali. Jika CR terlalu tinggi (di atas 2 kali) maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan

perusahaan dengan baik. Namun jika CR rendah (di bawah 1 kali) hal ini berarti perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Sedangkan CR terendah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., terjadi pada tahun 2018 yaitu hanya 1,07 kali. Nilai CR pada tahun 2018 masih dibidang aman karena berada di atas 1 kali, tetapi angka tersebut sudah mendekati 1 sehingga dikatakan rendah dan perusahaan hampir kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 15,47%, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian dana yang tinggi karena perusahaan bisa mengelola dana investasi dengan baik dan sebaliknya jika ROE rendah maka tingkat pengembalian dana dari investasi pemegang saham juga rendah. Sedangkan ROE yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu hanya sebesar 8,60%. Menurut Kasmir (2016) “Standar industri pada *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 40%. Apabila kurang dari 40% maka kinerja perusahaan dikatakan belum baik, namun bila lebih dari 40% maka dapat dikatakan kondisi perusahaan cukup baik”. Sehingga, apabila memperoleh ROE lebih tinggi dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap baik karena pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan baik dan sebaliknya. Maka jika dilihat dari standar industri, nilai ROE pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih sangat jauh dibawah rata-rata. Hal ini berarti kinerja perusahaan dikatakan belum baik karena tingkat pengembalian dananya rendah.

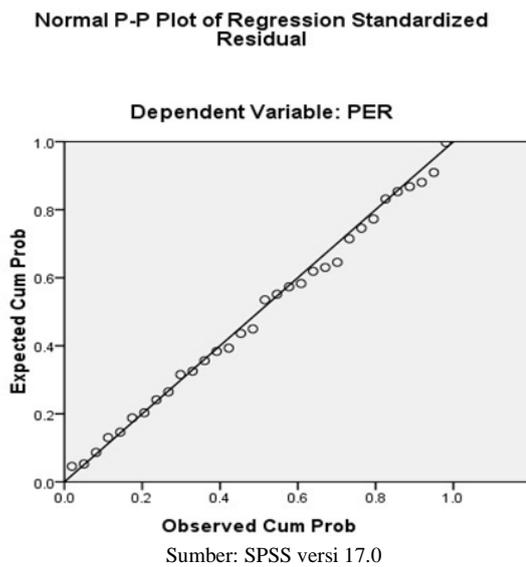
3. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) yang tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 23,14 kali, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba dan kenaikan harga saham pada tahun 2013, tetapi investor tetap percaya terhadap prospektif ekonomi perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan PER yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 yaitu hanya sebanyak 13,13 kali. PER yang rendah menunjukkan terjadinya kenaikan laba dan penurunan harga saham, maka harga saham pada tahun 2011 bisa dikatakan murah.

Hasil Uji Variabel

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidak suatu regresi dan variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat probabilitas plot yang dilakukan menggunakan SPSS versi 17.0 dan hasil pengolahan data sebagai berikut:



Grafik 1. Uji Normal Probabiliti Plot

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal atau data menyebar di sekitaran garis diagonal. Hal ini berarti data yang digunakan berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik uji normal probabilitas plot model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.783	11.250		2.114	.043
	CR	28.221	6.731	.357	4.193	.000
	ROE	-4.864	.473	-.876	-10.276	.000

a. Dependent Variable: PER

Sumber: SPSS versi 17.0

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$PER = 23.783 + 28.221 CR - 4.864 ROE$$

1. Konstan α

Nilai konstan α (*constant*) adalah sebesar 23,783 yang artinya jika semua variabel independen (CR dan ROE = 0) maka variabel PER dalam PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., sebesar 23,783.

2. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Besarnya nilai b1 adalah 28,221 yang menunjukkan bahwa CR perusahaan mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan PER. Artinya jika CR terjadi penambahan satu satuan maka PER akan naik sebesar 28,221 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien Regresi *Return On Equity*

Besarnya nilai b2 adalah -4,864 yang menunjukkan bahwa ROE perusahaan mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif) dengan PER. Artinya jika ROE terjadi penambahan satu satuan maka PER akan turun sebesar 4,864 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9326.973	2	4663.487	56.118	.000 ^a
	Residual	2409.922	29	83.101		
	Total	11736.895	31			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: PER

Sumber: SPSS Versi 17.0

Diketahui F_{hitung} berdasarkan tabel di atas yaitu sebesar 56,118 dan signifikan $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikan lebih kecil dari nilai taraf ujinya sehingga hipotesis H_1 diterima. Hal ini artinya model regresi yang dihasilkan layak digunakan. Dengan kata lain, variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel terikat. Selain menggunakan signifikan uji F dari program SPSS. Bisa juga menggunakan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun rumus yang digunakan untuk mencari F_{tabel} yaitu sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (k; n-k) \text{ Diketahui :}$$

$$k = 2 \quad n = 32$$

penyelesaian :

$$F_{tabel} = (3; (32 - 2)) = (2 ; 30)$$

Maka hasil F_{tabel} adalah 3,32. Jadi $F_{hitung} 56,118 > F_{tabel} 3,32$, hal ini berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Jadi kesimpulannya bahwa H_1 diterima.

b. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.783	11.250		2.114	.043
	CR	28.221	6.731	.357	4.193	.000
	ROE	-4.864	.473	-.876	-10.276	.000

a. Dependent Variable: PER

Sumber: SPSS Versi 17.0

Dari tabel diatas dapat kita ketahui nilai signifikan CR sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari pada taraf ujinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Maka CR berpengaruh signifikan terhadap PER. Begitu pula dengan ROE dengan nilai signifikan lebih kecil dari taraf uji yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka ROE juga berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini juga didukung dengan perbandingan t hitung dan ttabel. Adapun rumus untuk mencari ttabel yaitu sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n - k)$$

diketahui :

$$\alpha = 0,05$$

$$n = 32 \quad k = 3$$

penyelesaian:

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 32 - 3) \\ = (0,025 ; 29)$$

Maka t_{tabel} sebesar 2,045. Pada CR, thitung lebih besar dari pada ttabel yaitu $4,193 > 2,045$. Begitu pula dengan ROE, nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan nilai $10,276 > 2,045$. Maka dapat disimpulkan CR dan ROE berpengaruh secara parsial terhadap PER. Sehingga H_2 diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Perhitungan R-Square (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.795	.781	9.11596

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: PER

Sumber: SPSS versi 17.0

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas, maka menggunakan R-Square (R^2). Koefisien determinasi atau R-Square (R^2) digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data di atas dapat kita lihat nilai R^2 yaitu 0,795 dan jika dipersentasekan menjadi 79,5%, yang artinya kedua

variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 79,5%, sedangkan sisanya 20,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

5. Uji Dominan

Dari hasil perhitungan untuk mengetahui rasio mana yang paling dominan berpengaruh terhadap PER pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2018 dapat dilihat dari nilai Koefisien Beta pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Dominan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.783	11.250		2.114	.043
	CR	28.221	6.731	.357	4.193	.000
	ROE	-4.864	.473	-.876	-10.276	.000

a. Dependent Variable: PER

Sumber: SPSS versi 17.0

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai beta CR adalah 0,357 dan nilai beta ROE -0,876. Jadi kesimpulannya rasio yang paling dominan berpengaruh terhadap PER dalam penelitian ini adalah ROE karena nilainya lebih besar dari CR. Maka H_3 yang berbunyi “Variabel yang paling berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah *Return On Equity* (ROE)” di terima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas, dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel terikat. Dalam menganalisis data penulis menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan data laporan keuangan yang diambil melalui website resmi www.idx.co.id. Data yang diambil yaitu data triwulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

Dari hasil analisis di atas dapat kita lihat bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal, pernyataan ini berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan normal probabiliti plot. Berdasarkan uji regresi linier berganda, CR memiliki hubungan searah (positif) terhadap PER. hal ini berarti jika CR naik maka PER juga ikut naik, begitu juga sebaliknya. Sedangkan ROE memiliki hubungan yang tidak searah (negatif) terhadap PER, hal ini berarti jika ROE naik maka PER turun, begitu juga sebaliknya.

Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan dan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial. Uji F pada penelitian ini menghasilkan Fhitung sebesar 56,118 dan Ftabel sebesar 3,32. Maka Fhitung lebih besar daripada Ftabel dengan nilai $56,118 > 3,32$ hal ini berarti H1 yang berbunyi “*Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” di terima. Hal ini juga didukung dengan melihat nilai signifikan uji F dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf uji yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan uji t, dimana nilai thitung CR lebih besar dari ttabel yaitu sebesar $4,193 > 2,045$, yang artinya CR berpengaruh terhadap PER. Hal ini bisa terjadi karena CR memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan, apakah perusahaan mampu mengelola dana perusahaan dan fasilitas pembiayaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya atau tidak. Maka dari itu untuk menilai PER, investor juga perlu melihat nilai CR untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut aman atau tidak jika melakukan investasi. Penjelasan ini dipertegas dari pendapat Kasmir (2014) yang mengatakan bahwa:

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Nilai thitung ROE yang juga memiliki nilai lebih besar dari ttabel yaitu sebesar $10,276 > 2,045$, yang artinya ROE juga berpengaruh terhadap PER. Hal ini bisa terjadi karena ROE merupakan rasio yang sering digunakan para investor untuk melihat tingkat pengembalian dana dari laba investasi pemegang saham, sehingga dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi investor juga perlu melihat nilai ROE. Begitu pula dengan PER yang sering digunakan para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi karena PER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi. Penjelasan ini dipertegas oleh pendapat Brigham & Houston (2011) yang mengatakan bahwa “Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang

saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham”.

Berdasarkan uji t di atas maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang berbunyi “*Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” di terima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Heri Purwanto Seputro (2002), Farida Wahyu Lusiana (2010), dan Yemima Anggraeni (2012) yang mengatakan hal yang sama bahwa CR berpengaruh terhadap PER. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Ni Putu Yuria Mendra (2016) yang mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PER. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, hal ini mungkin terjadi karena penilaian dari investor setiap perusahaan berbeda-beda, tidak semua investor menilai PER dengan melihat nilai CR. Karena turunya CR belum tentu mengakibatkan turunya harga pasar saham perusahaan yang akan mempengaruhi PER. Biasanya para investor melihat nilai PER sebagai patokan apakah harga saham bisa dikatakan mahal atau murah, hal ini tentu menjadikan CR tidak berpengaruh terhadap PER. Namun jika menganalisis secara fundamental, PER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat prospek perkembangan ekonomi perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagai patokan untuk melihat tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Maka dalam menilai PER penting sekali untuk melihat nilai CR sebagai patokan apakah perusahaan tersebut aman atau tidak untuk melakukan investasi. Pada dasarnya prinsip PER sama dengan CR, kedua rasio ini memiliki standar umum masing-masing, dimana nilai diantara keduanya tidak boleh terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Sedangkan hasil penelitian ROE sejalan dengan hasil semua penelitian terdahulu yang penulis cantumkan dalam penelitian ini. Hal ini juga didukung dengan melihat nilai signifikan CR dan ROE, dimana nilai signifikan keduanya dibawah taraf uji yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti nilai CR dan ROE berpengaruh terhadap PER.

Setelah dilakukan uji regresi dan hipotesis, maka penulis ingin melihat seberapa besar nilai persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan nilai sebesar 0,795 atau 79,5%. Hal ini berarti variabel bebas CR dan ROE cukup berpengaruh terhadap PER.

Untuk melihat variabel yang paling berpengaruh terhadap PER, maka penulis menggunakan analisis uji dominan menggunakan program SPSS versi

17.0 dengan melihat nilai beta. Dari hasil uji dominan maka didapat nilai beta CR sebesar 0,357 dan nilai beta ROE -0,876. Hal ini berarti variabel yang paling berpengaruh terhadap PER yaitu ROE karena nilainya lebih besar dibanding CR. Walaupun ROE negatif tetapi rasio ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap PER, karena kedua rasio ini merupakan rasio yang biasanya digunakan para investor untuk menentukan keputusan untuk berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dengan nilai $56,118 > 3,32$, dan nilai signifikan lebih kecil dari pada taraf uji dengan nilai $0,000 < 0,05$.

2. *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan nilai t_{hitung} CR sebesar $4,193 > 2,045$, dan ROE sebesar $10,276 > 2,045$. Begitupula dengan nilai signifikan keduanya lebih kecil dari pada taraf uji yaitu $0,000 < 0,05$.

3. Variabel yang lebih dominan pengaruhnya terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *Return On Equity* (ROE) karena telah di uji dominan dengan melihat nilai beta. Dari hasil uji dominan dapat kita lihat nilai beta ROE lebih besar yaitu -0,876

Saran

1. Bagi investor

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis harapkan semoga hasil dari penelitian ini dapat membantu para investor dalam berinvestasi. Dapat memberikan gambaran mengenai analisis rasio yang digunakan dalam menganalisis saham dan masih banyak rasio yang digunakan dalam menganalisis saham, jadi jangan berpatakan kepada rasio yang digunakan dalam penelitian ini saja.

2. Bagi peneliti

Seharusnya dalam penelitian ini tidak hanya dua variabel bebas yang digunakan karena masih

banyak rasio yang bisa di analisis dalam mengambil keputusan melakukan investasi.

3. Bagi pembaca

Terima kasih bagi yang telah membaca penelitian ini, semoga penelitian ini bisa menambah pengetahuan pembaca dan mohon maaf jika banyak kekurangan dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, P.T. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Elex Media.
- Anggraini, Y. (2012). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010)*, Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia.
- Brigham, E.F., & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., & Houston. (2011). *Fundamentals Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2011-2018). Laporan Keuangan Triwulanan. Retrieved From <https://www.idx.co.id>.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kholid, A. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Lusiana, F.W. (2010). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia.

- Mendra, N.P. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6 (4), 65-66.
- PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (2019). *Sekilas Indofood*. Retrieved From <https://www.indofood.com/company/indofood-at-a-glance>.
- Seputro, H.P. (2002). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Kepemilikan Terhadap Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur yang ada di BEI)*, Tesis. Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia
- Sugianto. (2008). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF